

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK  
DALAM FILM SANG PENCERAH  
KARYA HANUNG BRAMANTYO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

**ALFIATIN**

**NIM. 1123301017**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfiatin

NIM : 1123301017

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 24 Juli 2015

Saya yang menyatakan,

  
NIM. 1123301017

**MOTTO**

**“Segala yang Aku Tahu,  
Aku Tahu Hanya Karena Cinta”**

**(Leo Tolstoy)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Michael Hoffman, *The Last Station*, (Hollywood, Egoli Tossel Film Halle, 2009), sebuah film biopic Leo Tolstoy.

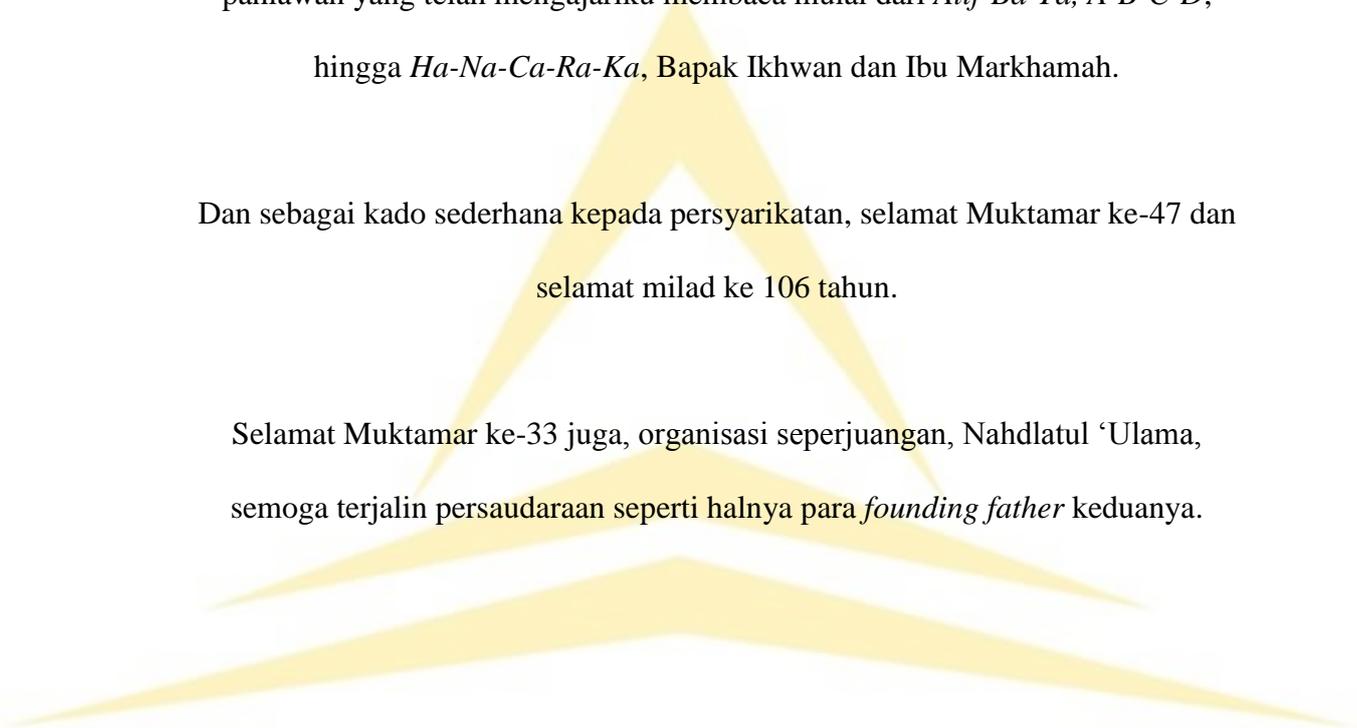
## PERSEMBAHAN

Terimakasih Tuhan atas segala kasih sayang-Mu, memberikan orang-orang terbaik untuk menemani hidup ini.

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan setulus kasih kepada sepasang pahlawan yang telah mengajarku membaca mulai dari *Alif-Ba-Ta*, *A-B-C-D*, hingga *Ha-Na-Ca-Ra-Ka*, Bapak Ikhwan dan Ibu Markhamah.

Dan sebagai kado sederhana kepada persyarikatan, selamat Muktamar ke-47 dan selamat milad ke 106 tahun.

Selamat Muktamar ke-33 juga, organisasi seperjuangan, Nahdlatul 'Ulama, semoga terjalin persaudaraan seperti halnya para *founding father* keduanya.



# IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM FILM SANG PENCERAH  
KARYA HANUNG BRAMANTYO

yang disusun oleh saudara : Alfiatin, NIM. : 1123301017, Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Selasa, Tanggal : 18 Agustus 2015 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag  
NIP.: 19680816 199403 1 004

H. Mukroji, S.Ag., M.S.I  
NIP.: 19690908 200312 1 002

Penguji Utama,

Dr./H. Suwito, M.Ag.  
NIP.: 19710424 199903 1 002



Mengetahui :

Dekan,

Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Alfiatin, NIM: 1123301017 yang berjudul

**Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah**

**Karya Hanung Bramantyo**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, Juli 2015

Pembimbing,

**IAIN PURWOKERTO** Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
19680816 199403 1 004

## Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo

Alfiatin  
NIM: 1123301017

### ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo. Hal yang menarik dari media film adalah karena film memikat banyak orang dan dalam film Sang Pencerah terdapat nilai-nilai pendidikan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui “Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam film sang Pencerah dan relevansinya di Sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kalimat naratif. Perolehan data dilakukan dengan menggali data dari sumber utama yaitu film Sang Pencerah, dan sumber sekunder yakni Hanung Bramantyo, pengurus Pimpinan Pusat Muhammadiyah, keluarga besar Ahmad Dahlan secara langsung melalui wawancara, berkirim surat elektronik, telephone, maupun menggali datanya melalui video-video dan buku-buku lain yang representatif.

Berdasarkan penelitian penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa paradigma profetik didasarkan pada Quran Surat Ali-‘Imran ayat 110. Muatan pendidikan profetik dalam film Sang Pencerah terbagi menjadi tiga dimensi, *pertama* dimensi transendental, yaitu, yaitu (a) Ketauhidan, mengakui adanya kekuatan supranatural, (b) tawakal (doa dan sabar), (c) taqwa dan iman. *Kedua* dimensi Humanisasi yaitu, (a) toleransi, (b) kasih sayang dan anti kekerasan, dan (c) tabligh, menggunakan pendidikan humanis. *Ketiga*, dimensi Liberasi, yaitu (a) menegakkan keadilan dan kebenaran, (b) berani, (c) memberantas keterbelakangan sosial-ekonomi. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah di Sekolah, yaitu berupa (1) Pendidikan Transendensi, di mana nilai spiritual menjadi sangat ditekankan untuk menyeimbangkan pengetahuan duniawi dan ukhrawi, (2) pendidikan Humanistik, di mana pendidikan diposisikan sebagai cara untuk mengangkat derajat dan martabat manusia sesuai dengan fitrahnya, dan (3) Pendidikan Liberasi, di mana pendidikan membebaskan manusia dari keterkekangan dan membantu manusia menghindari berbagai halangan yang membelenggu dalam proses pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan Profetik, Film Sang Pencerah.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamiin.* Puji syukur bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, dan nikmat, serta kekuatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan sejati Nabi Muhammad SAW, yang menjadi guru terbaik bagi kaum muslimin.

Penulis menyadari, banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Bapak Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto.
3. Bapak Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil II Dekan II FTIK IAIN Purwokerto.
4. Bapak Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III FTIK IAIN Purwokerto.
5. Bapak Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Ketua Jurusan PAI IAIN Purwokerto.
6. Bapak Dr. Subur, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI 2 angkatan 2011 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag., penguji utama yang telah bersedia melakukan pengujian dan memberikan sumbang saran dalam skripsi ini.

9. Bapak H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I., sekretaris penguji yang telah bersedia melakukan pengujian dan memberikan sumbang saran dalam skripsi ini.
10. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
11. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik moril maupun spirituil.
12. Mas Hanung Bramantyo, yang bersedia berdiskusi dengan asik, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Keluarga besar Muhammadiyah (Pimpinan Pusat Jogjakarta, PWM Jawa Tengah, PDM Banyumas, PDM Purbalingga) yang telah memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan.
14. Kakanda Immawan M. Abdul Halim Sani yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
15. Schatzi terimakasih untuk kesetiaan mendampingi dan motivasinya.
16. Immawan/Immawati Pimpinan Cabang IMM Banyumas, terkhusus IMM Korkom Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto yang selalu merah membara.
17. Kawan-kawan Tabloid Cermin Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah, Majalah Matahati LAZISMU Banyumas dan Buletin KISMIS IMM IAIN Purwokerto yang membantu dalam mengasah kepenulisan.
18. Kawan-kawan Lembaga Pers Mahasiswa OBSESI dan UKM EASA IAIN Purwokerto yang menemani saya berproses dan pengalamannya selama ini.
19. Teman-teman media (mas Joyo-Tempo, mas Hanan-Satelitpost, mas Billy-Pamor, mas Suparjo-Pamor, mas Pandu-Suara Merdeka, Mas Yon-Satelitpost,

- mas Kholil-Satelitpost, mas Djarot-Cermin, mba Ade-eks.Satelitpost, mas Heri-Cermin, mas Budi-Cermin) yang tak pernah kering ide dan semangatnya.
20. Mas Bowo Leksono dan CLC Purbalingga yang telah membantu penulis berkomunikasi dengan mas Hanung Bramantyo.
  21. Kawan terbaik Desita Nur Azizah serta sahabat-sahabat di Wisma Karlina (Zizah, Evy, mba Santi, Eka, Febri) yang selalu setia menjadi teman diskusi.
  22. Kawan-kawan seperjuangan PMII, KAMMI, HMI, terimakasih untuk wacana-wacana yang dibagikan.
  23. Nahdlatul ‘Ulama, terimakasih untuk kebersamaannya.
  24. Teman-teman PAI-2 angkatan 2011, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya, semoga silaturahmi tetap terjalin.
  25. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga menjadi amal shaleh.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya do’a, semoga amal baik dari semua pihak diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

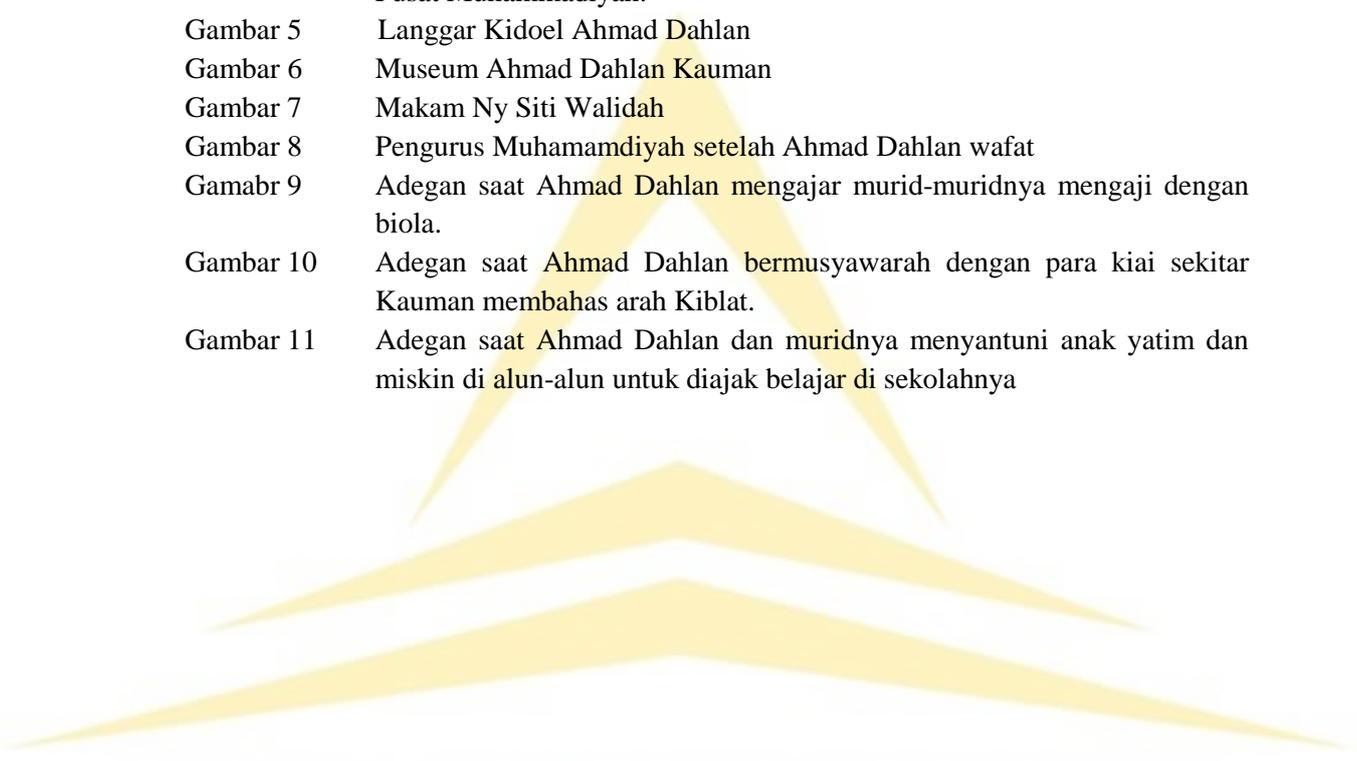
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap karya sederhana ini bermanfaat bagi setiap insan yang peduli terhadap dunia pendidikan negeri ini. Amiin

Purwokerto, 24 Juli 2015  
Saya yang menyatakan,

Alfiatin  
NIM. 1123301017

## DAFTAR GAMBAR

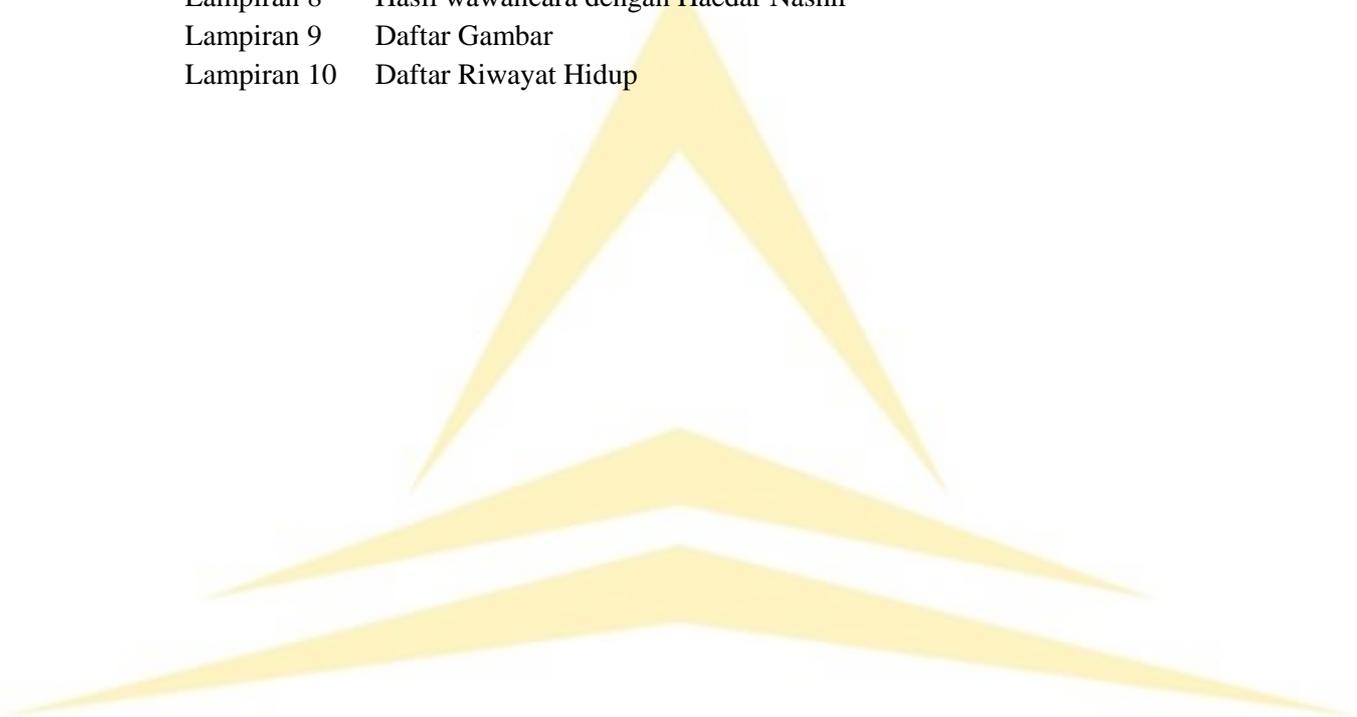
- Gambar 1 Cover film Sang Pencerah
- Gambar 2 Saat penulis usai wawancara dengan Nafian, salah satu cicit Ahmad Dahlan
- Gambar 3 Saat penulis usai wawancara dengan Agung Danarto, sekretaris Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Gambar 4 Saat penulis usai wawancara dengan Haedar Nashir, Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Gambar 5 Langgar Kidoel Ahmad Dahlan
- Gambar 6 Museum Ahmad Dahlan Kauman
- Gambar 7 Makam Ny Siti Walidah
- Gambar 8 Pengurus Muhammadiyah setelah Ahmad Dahlan wafat
- Gambar 9 Adegan saat Ahmad Dahlan mengajar murid-muridnya mengaji dengan biola.
- Gambar 10 Adegan saat Ahmad Dahlan bermusyawarah dengan para kiai sekitar Kauman membahas arah Kiblat.
- Gambar 11 Adegan saat Ahmad Dahlan dan muridnya menyantuni anak yatim dan miskin di alun-alun untuk diajak belajar di sekolahnya



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

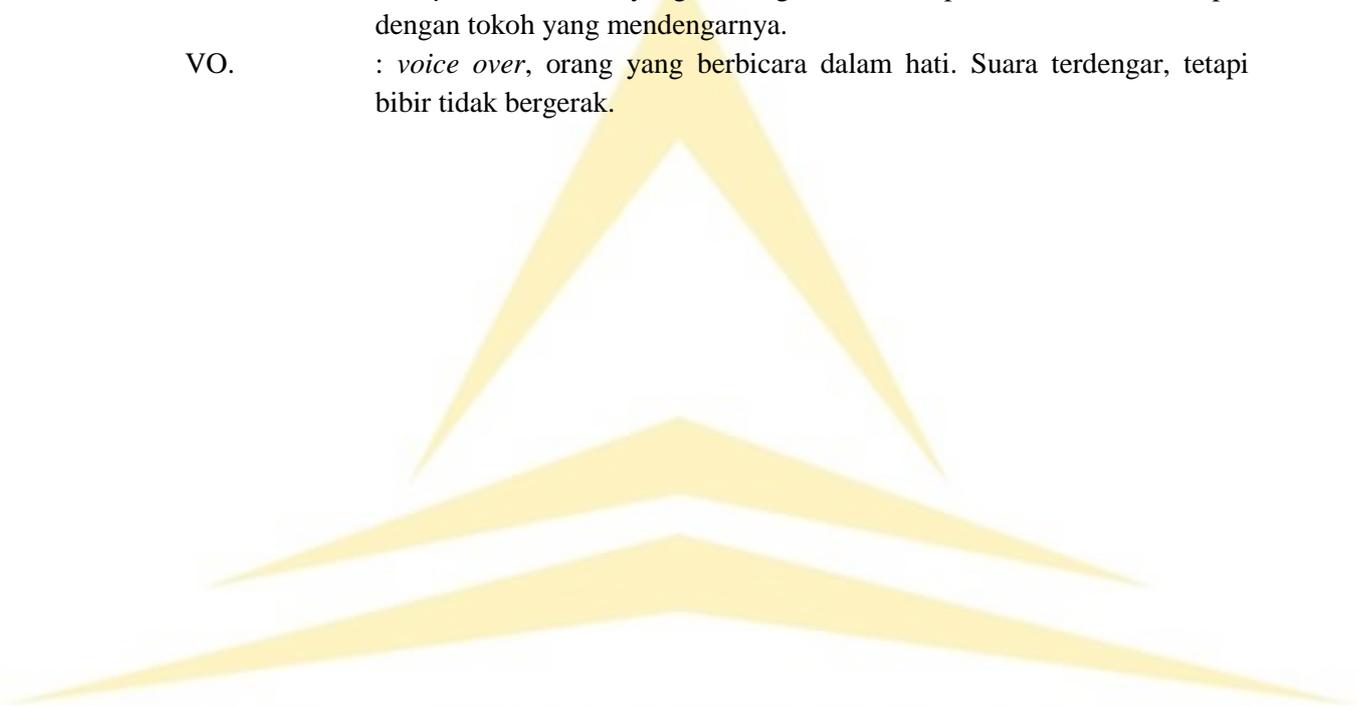
Lampiran 1	Instrumen Wawancara dengan Hanung Bramantyo
Lampiran 2	Hasil Wawancara dengan Hanung Bramantyo
Lampiran 3	Instrumen wawancara dengan Nafian
Lampiran 4	Hasil wawancara dengan Nafian
Lampiran 5	Instrumen wawancara dengan Agung Danarto
Lampiran 6	Hasil wawancara dengan Agung Danarto
Lampiran 7	Instrumen wawancara dengan Haedar Nashir
Lampiran 8	Hasil wawancara dengan Haedar Nashir
Lampiran 9	Daftar Gambar
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISTILAH

CUT TO.	: Pendahuluan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi bersamaan, tetapi di tempat yang berbeda atau kelanjutan adegan di hari yang sama.
EXT.	: <i>exterior</i> , menunjukkan tempat pengambilan gambar di luar ruangan.
FREEZE	: aksi pada posisi terakhir.
INT.	: <i>interior</i> , menunjukkan tempat pengambilan gambar di dalam ruangan.
Kettib	: abdi dalem, pegawai Keraton khusus bidang keagamaan.
Mustad'afin	: kaum tertindas, kaum miskin.
OS.	: <i>only sound</i> , suara yang terdengar dari tempat lain; berbeda tempat dengan tokoh yang mendengarnya.
VO.	: <i>voice over</i> , orang yang berbicara dalam hati. Suara terdengar, tetapi bibir tidak bergerak.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR ISTILAH .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Oprasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	12

BAB II	: NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK .....	14
A.	Pengertian Nilai Pendidikan Profetik .....	14
B.	Indikator Pendidikan profetik .....	25
a.	Indikator Nilai Transendensi .....	25
b.	Indikator Nilai Liberasi .....	26
c.	Indikator Nilai Humanisasi .....	27
BAB III	: DESKRIPSI FILM SANG PENCERAH .....	30
A.	Biografi Hanung Bramantyo.....	30
B.	Latar Belakang Pembuatan Film .....	31
C.	Tokoh-tokoh dalam Film Sang Pencerah .....	37
D.	Pengaruh Film terhadap Pemeran Utama .....	37
E.	Sinopsis Skenario Film Sang Pencerah .....	38
BAB IV	: PENDIDIKAN PROFETIK FILM SANG PENCERAH	
A.	Kontekstualisasi Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah .....	47
B.	Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah di Sekolah .....	90
BAB V	: PENUTUP .....	107
A.	Kesimpulan .....	107
B.	Saran .....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

*Lampiran 10*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A. Identitas Diri

1. Nama : Alfiatin
2. NIM : 1123301017
3. Tempat/tanggal lahir : Purbalingga/25 Juni 1993
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Rumah : Cipawon Rt 03/04, Bukateja, Purbalingga
6. Nama Ayah : Ikhwan
7. Nama Ibu : Markhamah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

- a. SD N 1 Cipawon lulus tahun 2005
- b. SMP N 2 Bukateja lulus tahun 2008
- c. SMA N 1 Bukateja lulus tahun 2011
- d. S1 IAIN Purwokerto lulus teori tahun 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. IMM Cabang Banyumas tahun 2011-2016
2. LPM OBSESI IAIN Purwokerto tahun 2011-2014
3. UKM EASA IAIN Purwokerto tahun 2011-2013
4. BAWASLUWA IAIN Purwokerto tahun 2014

Purwokerto, 24 Juli 2015

Alfiatin

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sosialisme Indonesia adalah gotong royong, begitu kata Soekarno. Gotong royong merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia. Rasa saling tolong menolong, kebersamaan, solidaritas merupakan ciri khas dan kehebatan bangsa Indonesia. Cikal bakal tercetusnya Pancasila, ideologi Indonesia. Namun, di era globalisasi semua yang datang dari barat diterima dengan tangan terbuka tanpa adanya *filterisasi* yang kemudian menjadi gaya hidup masyarakat. Hedonisme, sekulerisme, serta humanisme dalam hal gotong royong dan tolong menolong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia telah memudar bahkan menghilang dari masyarakat. Masyarakat lebih cenderung bersikap individual.

Sikap humanisasi telah memudar sejak usia dini. Berbagai kenakalan dan tindak kekerasan yang dilakukan anak-anak terus saja terjadi. Seperti yang dilansir Liputan 6 Petang SCTV (2/4), hari Kamis (27/3) di SD Inpres Makassar seorang siswa dikeroyok oleh tiga orang temannya saat istirahat. Pengeroyokan tersebut membuat korban meninggal dunia.<sup>1</sup> Berbagai kekerasan pada anak-anak kian marak terjadi. Tawuran antar sekolah kian menjadi tradisi di berbagai sekolah di Ibu kota serta kota-kota lainnya.

Slank pernah menggambarkan kondisi anak-anak di Indonesia dalam lagunya yang berjudul *Anak Menteng*. Lagu tersebut memberikan cerminan bahwa tingkat kriminalitas atau kekerasan pada anak-anak banyak terjadi di sekolah-

---

<sup>1</sup> Liputan 6 Siang SCTV, *Bocah SD Tewas Dikeroyok 3 Temannya*, (2 April 2014).

sekolah. Slink mencoba mengkritik tentang tuntutan agar anak-anak sekolah menuntut ilmu, namun di sekolah justru terjadi kenakalan-kenakalan sampai tindak kekerasan. Kekerasan dalam dunia anak-anak bukan hal baru lagi.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi terjadinya degradasi moral seperti semakin menipisnya budaya tolong menolong, akibat terkikisnya nilai budaya dan kearifan lokal, utamanya melalui pendidikan. Pendidikan dianggap yang paling mampu mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Pendidikan yang dikembangkan pun mencoba memadukan antara ilmu dan nilai agar output pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3;

*Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan.*<sup>2</sup>

Penyelenggaraan pendidikan tidak melulu di bangku sekolah melainkan bisa dimana saja dengan media apa pun. Dalam Islam semua hal yang ada di dunia ini mengandung nilai-nilai pendidikan. Pendidikan Islam bisa diakses melalui apa saja, termasuk kebudayaan. Kebudayaan Islam adalah kebudayaan profetik yang memiliki tiga unsur, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Tim penyusun, *Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia Guru dan Dosen, dan Sistem Pendidikan Nasional, dan Standar Nasional Pendidikan*, (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hlm. 343.

<sup>3</sup> Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 10.

Kebudayaan profetik merupakan cikal bakal lahirnya pendidikan profetik. Secara normatif-konseptual, paradigma profetik menurut Kuntowijoyo didasarkan pada Q.S. Ali ‘Imran ayat 110 yang mempunyai tujuan utama yaitu umat terbaik.<sup>4</sup>

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون

بالله ولو آمن أهل الكتاب لكان خيرهم منهم المؤمنون وأكثرهم الفاسقون.<sup>5</sup>

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”*

Terdapat tiga pilar utama dalam ilmu sosial profetik yaitu; *amar ma'ruf* (*humanisasi*) mengandung pengertian memanusiakan manusia, *nahi munkar* (*liberasi*) mengandung pengertian pembebasan, dan *tu'minuna billah* (*transendensi*) dimensi keimanan manusia. Tujuan utama yakni umat terbaik akan tercapai dengan syarat tiga hal sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut.

Seperti halnya Al-Qur'an dan As-Sunnah yang banyak memberikan pelajaran kepada manusia melalui kisah-kisah. Serupa dengan yang diungkapkan Muhaimin dan Abdul Mujib,<sup>6</sup> dalam Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat, diantaranya disampaikan melalui kisah-kisah teladan.

<sup>4</sup> Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 357.

<sup>5</sup> Al-Quran dan terjemahnya, 1971.

<sup>6</sup> Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 43.

Cerita atau kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini disebabkan kisah Qurani dan Nabawi memiliki keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapi dan jauh jangkauannya. Seiring dengan perjalanan zaman, disamping itu kisah edukatif melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai dengan tuntutan, perjalanan dan akhir kisah itu serta pengambilan pelajaran darinya.<sup>7</sup>

Salah satu media pendidikan yang memuat cerita atau kisah diantaranya adalah film. Satu hal yang melandasi film dimasukkan sebagai media belajar adalah isi dari film yang memuat pesan-pesan moral serta kisah-kisah yang termuat merupakan kisah yang ringan, dan menarik. Melalui penokohan ataupun cerita, penulis dapat menginternalisasikan nilai-nilai moral, agama, kebenaran, maupun kebaikan yang diimani penulisnya kepada penonton. Film mampu menarik dan memikat perhatian orang-orang tanpa memakan waktu lama. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang bersifat auditif sangat mendominasi kehidupan manusia.<sup>8</sup> Sifatnya yang audio-visual (pandang-dengar), membuat informasi yang disampaikan menjadi sangat mudah untuk diterima dan dicerna oleh pemirsa, bahkan oleh anak kecil sekalipun.<sup>9</sup> Dalam salah satu acara *Net.tv* (dalam *BMS tv*)

---

<sup>7</sup> Abdurrahman An-Nahlaawi, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: IKAPI, 1989), hlm. 331.

<sup>8</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1991), hlm. 129.

<sup>9</sup> Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 76.

pun menyatakan bahwa anak-anak akan lebih cepat menangkap suatu informasi lewat media audio-visual.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penelitian ini ingin mengungkapkan suatu ide yang dianggap penting. Ide yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki karakter hidup yang berdimensi transendensi yang kuat, untuk mampu mewujudkan kehidupan yang ideal yang terdapat dalam film *Sang Pencerah*.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Profetik**

Dalam *Thesaurus Bahasa Indonesia*, nilai diartikan sebagai adab, etik, kultur, norma, pandangan hidup, sila.<sup>11</sup> Nilai dapat diartikan sebagai hal-hal penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Profetik berasal dari bahasa Inggris *prophetic* yang mempunyai makna kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang nabi.<sup>12</sup> Yaitu sifat nabi yang mempunyai ciri sebagai manusia yang ideal secara *spiritual-individual*, tetapi juga menjadi pelopor perubahan, membimbing masyarakat ke arah perbaikan dan melakukan perjuangan tanpa henti melawan penindasan. Dalam sejarah, Nabi Ibrahim melawan Raja Namrud, Nabi Musa melawan Fir'aun, Nabi Muhammad yang membimbing kaum miskin dan budak belia melawan setiap penindasan dan ketidakadilan. Mempunyai tujuan untuk menuju kearah pembebasan. Karena Nabi tidak hanya mengajarkan berdoa dan berdzikir, tapi juga membawa misi pembebasan.

---

<sup>10</sup> *Net.tv*, (BMStv, Sabtu pukul 14.00).

<sup>11</sup> Eko Hendarmoko, *Thesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, hlm. 357.

Pendidikan profetik juga diartikan sebagai proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khoirul ummah*).<sup>13</sup> Pendidikan Profetik secara faktual berusaha menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian.<sup>14</sup>

Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan profetik adalah sesuatu ide yang dianggap penting mengenai pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki karakter hidup berdimensi transendensi yang kuat dan stabil untuk mampu mewujudkan kehidupan yang ideal dan diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik.

## 2. Film Sang Pencerah

Film Sang Pencerah adalah sebuah film dokumenter karya Hanung Bramantyo dengan produser Raam Punjabi (MVP Pictures). Film ini menceritakan tentang perjalanan Ahmad Dahlan dalam membangun organisasi Muhammadiyah dan mengasihi sesama makhluk Allah. Setting yang digunakan dalam film adalah Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya desa Kauman yang merupakan kampung Islam terbesar di Yogyakarta pada tahun 1868. Dimana kemiskinan dan kebodohan merajalela akibat sistem tanam paksa pemerintah Belanda. Berbagai gagasan dan aksi sosial Ahmad Dahlan tidak hanya mencerminkan nalar kritisnya, melainkan menunjukkan kepeduliannya pada nasib rakyat yang kebanyakan menderita, tak berpendidikan dan miskin.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Moh. Roqib, *Prophetic Education*, hlm. 88.

<sup>14</sup> Moh. Roqib, *Prophetic Education*, hlm. 89.

<sup>15</sup> Hery Sucipto, *Ahmad Dahlan: Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*, (Jakarta: Best Media, 2010), hlm. 9-10.

### 3. Hanung Bramantyo

Hanung Bramantyo merupakan sutradara yang telah cukup terkenal di Indonesia. Beberapa film yang disutradarainya diantaranya seperti *Get Married* yang membuatnya terpilih menjadi sutradara terbaik dalam Festival Film Indonesia.

Dari definisi operasional tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo”, yakni suatu ide yang dianggap penting yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki karakter hidup berdimensi transendensi yang kuat dan stabil untuk mampu mewujudkan kehidupan yang ideal dan mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik dalam film *Sang Pencerah*.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai nilai-nilai pendidikan profetik yang terkandung dalam film *Sang Pencerah*, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan profetik yang terkandung dalam film *Sang Pencerah*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan profetik tersebut di Sekolah?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan profetik yang terkandung dalam film *Sang Pencerah*.

2. Memperoleh pemahaman mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan profetik di Sekolah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah memberikan kontribusi keilmuan tentang aktualisasi pendidikan profetik dalam film *Sang Pencerah*, sehingga dimungkinkan adanya alternatif pendidikan religius yang mandiri, bebas dan otonom bagi masyarakat.

#### **E. Kajian Pustaka**

Pendidikan profetik merupakan istilah yang belum banyak digunakan di Indonesia. Istilah ini dipopulerkan oleh Kuntowijoyo dari pemikiran Muhammad Iqbal dan Roger Garaudy.<sup>16</sup> Penelitian mengenai pendidikan profetik pernah dilakukan oleh:

1. Mohammad Roqib dalam disertasinya *Profetic Education; Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Penelitian dilakukan terhadap karya-karya Ahmad Tohari baik berupa cerpen maupun novel untuk mengungkapkan filsafat dan budaya profetik yang menjadi corak dari karya Ahmad Tohari. Perbedaannya dengan penulis adalah pada objek kajiannya.

Mohammad Roqib menjadikan semua karya sastra karya Ahmad Tohari sebagai objek penelitiannya, sementara penulis meneliti film sebagai objek kajiannya.

2. Muh. Khoirur Roziqin, dalam *Format Pendidikan Profetik di Tengah Transformasi Sosial Budaya (Telah Kritis Pemikiran Kuntowijoyo)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Perbedaannya dengan penulis, penelitian yang dilakukan

---

<sup>16</sup> Moh. Roqib, *Prophetic Education*, hlm. 88.

Muh. Khoirur Roziqin meneliti kondisi sosial budaya sementara penulis meneliti film sebagai objek kajiannya.

Sementara penelitian tentang film pernah dilakukan oleh:

1. Nur Fitriyani dengan judul pendidikan multikultural dalam film *My Name is Khan*. Perbedaannya dengan penulis, penelitian yang dilakukan Nur Fitriyani tentang pendidikan multikultural sementara penelitian yang penulis lakukan adalah nilai-nilai pendidikan profetik.
2. Basirudin dalam Nilai-nilai Moral dalam Serial Film Upin dan Ipin. Penelitian dilakukan terhadap serial film Upin dan Ipin dengan mengambil nilai-nilai moral. Sementara penulis meneliti nilai-nilai pendidikan profetik dengan objek penelitian film *Sang Pencerah*.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*), yang datanya diperoleh dari sumber literatur (*library research*), yaitu kajian literatur melalui perpustakaan dan sumber-sumber yang mendukung objek penelitian.

Film *Sang Pencerah* dalam penelitian ini merupakan film yang digunakan sebagai pokok penelitian, disamping menggunakan buku-buku yang terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai pembandingan.

Jenis pendekatan dalam skripsi ini adalah pendekatan semiotik, dimana peneliti mencari bentuk dan struktur serta pola yang beraturan dalam teks dan

membuat kesimpulan atas dasar keteraturan yang ditemukan.<sup>17</sup> Namun disini penulis mencoba menggunakan objek film, sehingga bukan mencari bentuk dan struktur serta pola dalam teks namun adegan-adegan dalam film.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan profetik yang terkandung dalam film *Sang Pencerah*.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan pustaka berupa film, buku, majalah, artikel, dokumen, lagu dan sumber-sumber lain yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini ada dua sumber data yang dijadikan landasan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama dalam penelitian, dalam hal ini sumber primer yang digunakan penulis ialah film *Sang Pencerah*.

Sedangkan sumber data sekunder adalah Hanung Bramantyo, Pengurus Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Keluarga besar Ahmad Dahlan dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan pendidikan profetik.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian materi audio dan visual, yaitu data-data berupa film, foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi.<sup>18</sup> Disini penulis

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 220.

melakukan penelitian terhadap film Sang Pencerah, yang didukung dengan video-video terkait seperti video dibalik layar film Sang Pencerah.

- b. *Library research* ialah kepustakaan atau penelitian murni, yaitu mengumpulkan data-data kepustakaan yang representatif dan relevan dengan objek studi ini, baik dari buku, jurnal, majalah maupun surat kabar.<sup>19</sup>
- c. Wawancara ialah proses percakapan dengan maksud untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.<sup>20</sup> Disini penulis melakukan wawancara terhadap penulis skenario, Hanung Bramantyo dan beberapa tokoh Pimpinan Pusat Muhammadiyah serta Nafian salah satu cicit Ahmad Dahlan.

## 5. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode *Content Analysis*. Yaitu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.<sup>21</sup> Namun, dalam hal ini penulis mencoba menggunakan *content analysis* terhadap film.

Metode *content analysis* digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel, dan hal-hal yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi

---

<sup>18</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 270.

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

<sup>20</sup> John W. Creswell, *Research Design*, hlm. 270.

<sup>21</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 14.

dari film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Analisis data dimulai dengan melakukan deskripsi terhadap tokoh utama untuk mendapatkan gambaran secara terperinci sehingga memudahkan penulis untuk mengungkapkan pesan-pesan yang terdapat dalam film. Setelah mendeskripsikan tokoh utama dalam film tersebut, kemudian analisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representatif dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut, yang dimulai dengan menentukan indikator pilar pendidikan profetik. Kemudian penulis menonton film berulang-ulang untuk mengklasifikasikan adegan-adegan dalam film yang representatif dengan indikator-indikator pilar pendidikan profetik. Sehingga dapat ditemukan muatan-muatan pendidikan profetik dalam film Sang Pencerah. Setelah ditemukan muatan pendidikan profetik, kemudian penulis mencoba mengkorelasikan dengan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini, baik dengan dokumentasi, pustaka, maupun dengan wawancara. Sehingga peneliti mendapatkan hasil yang objektif dan berimbang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan memberi arah pemikiran pembaca nantinya, maka penulis akan menjabarkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

*Bab I* Pendahuluan yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

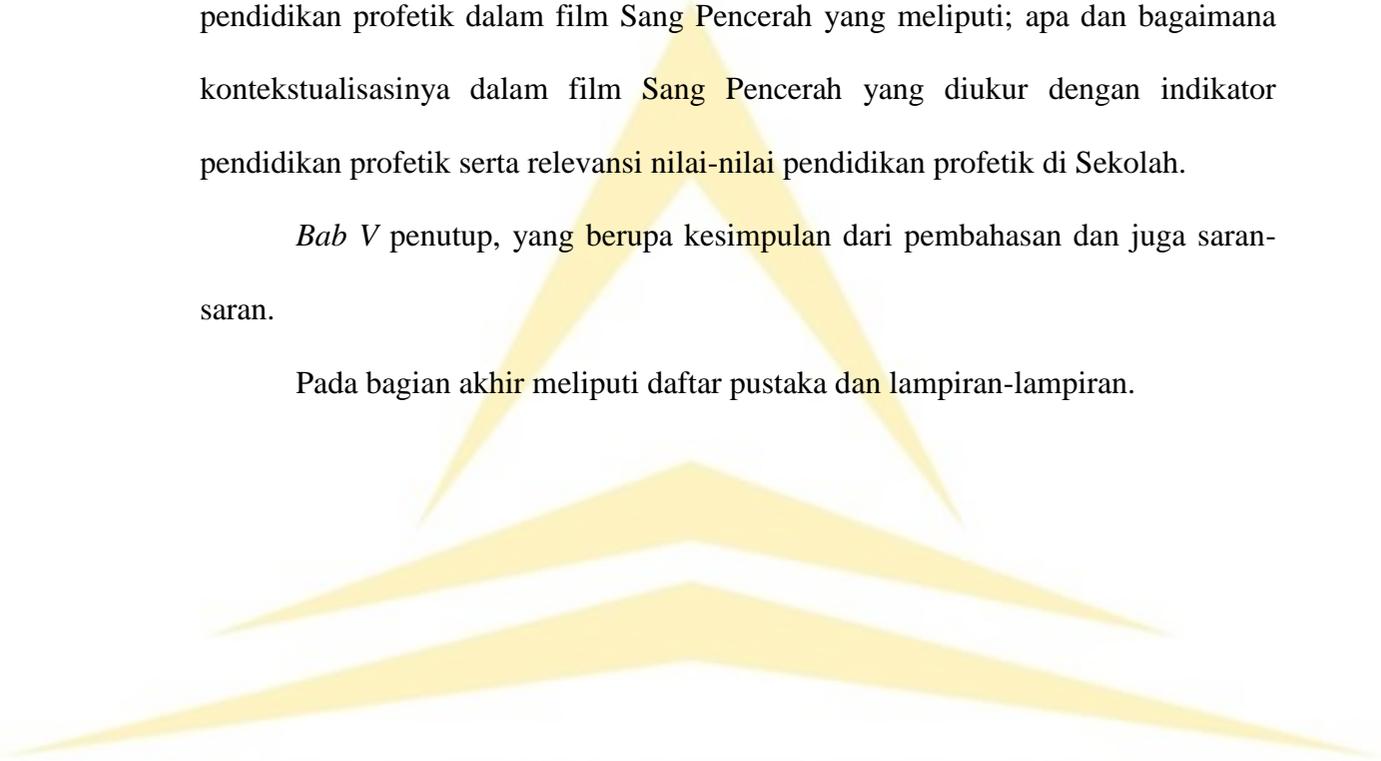
*Bab II* membahas tentang pendidikan profetik yang meliputi definisi dan indikator pendidikan profetik.

*Bab III* mengkaji tentang Hanung Bramantyo dan Film Sang Pencerah; biografi singkat Hanung Bramantyo, latar belakang pembuatan film, tokoh-tokoh dalam film, pengaruh film tersebut terhadap pemeran utama dan sinopsis skenario film Sang Pencerah.

*Bab IV* Analisis isi film Sang Pencerah. Mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan profetik dalam film Sang Pencerah yang meliputi; apa dan bagaimana kontekstualisasinya dalam film Sang Pencerah yang diukur dengan indikator pendidikan profetik serta relevansi nilai-nilai pendidikan profetik di Sekolah.

*Bab V* penutup, yang berupa kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran.

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari kebodohan, ketertindasan dan sekaligus pengembangan individu manusia menuju pada pribadi yang sempurna (insan kamil). Setelah dikemukakan berbagai uraian pada bab-bab terdahulu, selanjutnya untuk memberikan sebuah simpulan dari pemaparan, dirasa perlu diungkap sebuah analisis dan asumsi yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya hingga dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa “Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo” adalah sebagai berikut:

1. Kontekstualisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah yaitu; (a) Dimensi transendensi, yang di dalamnya terdapat nilai ketauhidan, tawakal (doa dan sabar), taqwa dan iman. (b) Dimensi Humanisasi meliputi; toleransi, kasih sayang dan anti kekerasan, tabligh dengan pendidikan humanis, (c) Dimensi Liberasi, meliputi; menegakkan keadilan dan kebenaran, berani, memberantas keterbelakangan sosial-ekonomi.
2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah di Sekolah, yaitu berupa, (a) Pendidikan Transendensi, di mana nilai spiritual menjadi sangat ditekankan untuk menyeimbangkan pengetahuan duniawi dan ukhrawi. (b) Pendidikan Humanistik, di mana pendidikan diposisikan sebagai cara untuk mengangkat derajat dan martabat manusia sesuai

dengan fitrahnya. (c) Pendidikan Liberasi, di mana pendidikan membebaskan manusia dari keterkekangan dan membantu manusia menghindari berbagai halangan yang membelenggu dalam proses pendidikan.

## B. Saran-saran

Diskursus seputar pendidikan senantiasa menjadi topik aktual dan menarik untuk dikaji secara serius. Aktualisasi perbincangan pendidikan dikarenakan pendidikan itu sendiri bermula dari telaah filosofis tentang manusia. Karena pada hakikatnya sertiap problem pendidikan adalah juga merupakan sertiap permasalahan manusia itu sendiri sebagai mikrokosmos. Oleh karena itu, segala yang menyangkut permasalahan manusia itu harus dijawab pertama kali oleh pendidikan.

Pada hakikatnya dalam Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah membentuk insan kamil, yakni manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sekaligus. *Insan kamil* atau (*khair al ummah*) adalah manusia yang mau melakukan *amar ma'ruf* (humanisasi), *nahi munkar* (liberasi) dan *tu'minuna billah* (transendensi). Ketiganya itu dinamakan menjadi pendidikan profetik.

Proses penelitian merupakan penelitian yang ringkas dalam rangka penelusuran tentang nilai-nilai pendidikan profetik yang ada di dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo. Besar harapannya, penulisan skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan tentang nilai-nilai

pendidikan profetik. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa rujukan saran yang membangun menuju perbaikan di masa mendatang.

1. Saran bagi sutradara, teruskan menjadi sutradara yang menciptakan film-film berkualitas untuk mendidik dan berdakwah, dengan wacana-wacana yang membangun dan mengajak penonton kepada perubahan ke arah lebih baik, tentunya dengan kualitas artis yang baik. Karena penikmat film di Indonesia tidak sedikit.
2. Saran bagi pendidik, guru dan orang tua, pembuat kebijakan atau siapa saja yang memiliki komitmen terhadap pengembangan pendidikan Islam, ada baiknya mengambil nilai-nilai pendidikan profetik dalam sebuah karya seni, khususnya film. Karena selain film memikat banyak penonton, film juga mampu menanamkan *akhlakul karimah* dan kehalusan budi, melalui 4 sifat Nabi Muhammad SAW, yaitu *sidq, amanah, tabligh, dan fatanah*.
3. Kepada keluarga besar Muhammadiyah, baik Pimpinan Muhammadiyah, Sekolah, Madrasah, serta Perguruan Tinggi Muhammadiyah, untuk lebih mengenalkan dan mengkaji lagi sosok-sosok yang berperan penting dalam Muhammadiyah, terutama Ahmad Dahlan dan para pendiri awal Muhammadiyah.
4. Kepada para akademisi dan peneliti, penulis berharap agar ada penelitian tentang nilai-nilai pendidikan profetik yang ada di dalam film karya sutradara lain maupun karya seni yang lainnya, seperti cerpen, novel yang kemudian bisa memunculkan gagasan untuk penelitian lapangan berkaitan pelaksanaan pendidikan profetik, agar apa yang sudah penulis paparkan

dalam skripsi ini tidak berhenti hanya sebatas teori, namun juga ke arah aplikatif.

5. Saran bagi masyarakat (khususnya penikmat film), wacana pendidikan profetik yang ada di dalam film untuk bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu tercipta kehidupan yang harmonis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, Najib. t.t. *Pendidikan Humanistik dari Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Paulo Freire*. Skripsi. Surakarta: UMS.
- Afandi, Rahman. 2011. "Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif al-Qur'an" dalam *Jurnal INSANIA* Vol. 16. No. 3, September-Desember.
- Agung Danarto, *Personal Interview*, pada 31 Januari 2015
- Al-Qur'an dan terjemahnya, 1971.
- Asy'ari, Deny. 2010. *Sang Pencerah: Sebuah Film Tuntunan*. dalam *Majalah Suara Muhammadiyah* No. 21, 1-15 November.
- Bocah SD Tewas Dikeroyok 3 Temannya, dalam *Liputan 6 SCTV*, pada 2 April 2014.
- Bramantyo, Hanung. 2010. *Film Sang Pencerah. DVD*. Jakarta: MVP Pictures.
- \_\_\_\_\_. *dapurfilm@gmail.com* "Personal Interview", *alfiatin, alfiatin.slanky@gmail.com* 29 Januari 2015
- Burhani, Ahmad Nadjib. 2004. *Muhammadiyah Jawa*. Jakarta: Al-Wasath.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Muhammadiyah, NU dan Mitos Bahasa Politik Santri*. dalam *Majalah Surya* 24 Agustus.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Echols John. M. dan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2005. *Pendidikan Berbasis Humanis-Transformatif*. *Jurnal INSANIA* Vol. 10. No. 1. Januari-April.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hendarmoko, Eko. 2007. *Thesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hoffman, Michael. 2009. *The Last Station*. Hollywood: Egoli Tossel Film Halle.

<http://eyinn.wordpress.com/2012/05/23/membangun-pendidikan-karakter-dengan-pendidikan-profetik/> diunduh pada 8 Desember 2012, pukul 06.41.

<http://km3community.wordpress.com/2008/07/02/pendidikan-profeti-versi-kuntowijoyo/> diakses pada tanggal 18 Desember 2014 pukul 13.00 WIB.

<http://langitan.net/p=26> diakses pada Selasa 16 Juni 2015 pukul 08.20 WIB.

<http://selebrii.indonesiaselebrii.com/selebrii/bio/232126735323/Hanung-Bramantyo> diakses pada 14 Januari 2015 pukul 16.58 WIB.

<http://uzey.blogspot.in/2009/09/pengertian-nilai.html?m=1>, diakses pada tanggal 18 Desember 2014 pukul 13.00 WIB.

<http://www.republika.co.id/berita/shortlink/99054> diakses pada 7 Juli 2015 pukul 12. 16 WIB.

Ibrahim, Ruslan. 2007. *Pendidikan Nilai dalam Era Pluralitas: Upaya Membangun Solidaritas Sosial*, dalam Jurnal INSANIA. Vol. 12, No. 3, September-Desember.

Kuntowijoyo. 2001. *Muslim Tanpa Masjid*. Bandung: Mizan.

\_\_\_\_\_. 1991. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.

\_\_\_\_\_. 2007. *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Jogjakarta: Tiara Wacana.

Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maestro METRO TV edisi Ahmad Dahlan, <http://youtube.com/maestro-metrotv-ahmad-dahlan>. Di download pada 23 Februari 2015 pukul 10.23 WIB.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

MS, Ali Murtadlo. 2010. *Pembaruan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*. dalam Jurnal INSANIA. Vol. 15, No.2, Mei-Agustus.

Mu'arif. 2010. Muhammadiyah dan Keindonesiaan, dalam Seputar Indonesia 17 November. lihat  
<http://muhammadiyahstudies.blogspot.com/2012/06/muhammadiyah-dan-keindonesiaan.html>, diakses pada Sabtu 11 Juli 2015 pukul 20.00 WIB.

- Muhaimin dan Abdul Majid. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nafian, *personal interview*. pada 1 Februari 2015.
- Nadjib, Emha Ainun. dalam Pengajian Paseduluran Petani Merti Wiji pada 3 November 2011. <http://youtube.com/emha-ainun-nadjib-pengajian-paseduluran-petani-merti-wiji>. Didownload 19 September 2012 pukul 15.02 WIB.
- \_\_\_\_\_. *Islam Kok Ndak Ekstrem*, dalam <http://sudisman.blogspot.com/2009/05/islam-kok-ndak-ekstrem>. Didownload pada 15 Mei 2011 pukul 19.47 WIB.
- Nata, Abduddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Net.tv, (dalam BMStv, pada Sabtu pukul 14.00).
- Rembangy, Musthofa. 2008. *Pendidikan Transformatif; Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta :LkiS.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Prophetic Education; Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roziqin, Muh. Khoirur. 2008. *Format Pendidikan Profetik di Tengah Transformasi Sosial Budaya*. skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sani, Muhammad Abdul Halim. 2011. *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sanusi, M. 2013. *Kebiasaan-kebiasaan Inspiratif KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Schimmel, Annemarie. 1993. *Akulah Angin, Engkaulah Api*. Bandung: Mizan.
- Shodiqin, Mochammad Ali. 2014. *Muhammadiyah itu NU: Dokumen Fiqh yang terlupakan*. Jakarta: Noura Books.

- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarno. 1964. *Dibawah Bendera Revolusi*. Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi.
- Suara Muhammadiyah. 2010. *Konsisten adalah Wujud Karakter Insan Bertakwa*. No. 18, 16-30 September.
- Sucipto, Hery. 2010. *Ahmad Dahlan: Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*. Jakarta: Best Media.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sya'roni. 2007. *Model Relasi Ideal Guru & Murid, Telaah atas Pemikiran al-Zarnuji dan K.H. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta : Teras.
- Syuja', M. 2009. *Islam Berkemajuan: Kisah Perjuangan K.H Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal*. Banten: Al-Wasat, 2009.
- Tafsir, M. dalam Pengajian menjelang Ramadhan di SMP Muhammadiyah 1 Cilacap 31 Mei 2015.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim penyusun.... 2009. *Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia Guru dan Dosen, dan Sistem Pendidikan Nasional, dan Standar Nasional Pendidikan*. Surabaya: Wacana Intelektual.
- Wann, James. 2015. *Fast and Furious 7*. Hollywood: Universal Pictures.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu-Yogyakarta: STAIN Bengkulu bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.